BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1.Strategi Perancangan

Dalam sebuah strategi perancangan dibutuhkan gagasan yang tepat, efisien dan efektif untuk penyampaian media informasi yang baik dan sampai dengan sebagai mana mestinya. Untuk itu dalam perancangan film dokumenter ini akan memperlihatkan bagaimana Tisna Sanjaya membuat karya di Sunagi Cikapundung, Gedung Ifi, dan Babakan Siliwangi dengan berbagai media dan material dari awal sampai akhir pembuatan karya.

III.1.1. Pendekatan Komunikasi

Sebuah media informasi yang baik dan benar harus dibarengi dengan komunikasi yang jelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa tepat sasaran kepada penerimanya. Begitu juga dengan Film dokumenter tentang Tisna Sanjaya perlu adanya pendekatan komunikasi secara informatif pada saat Tisna Sanjaya membuat sebuah karya.

III.1.2. Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan film dokumenter Performance Art Tisna Sanjaya bertujuan untuk :

- Memberikan Informasi Tisna Sanjaya dan karyanya
- Memberikan pengetahuan tentang proses berkarya Tisna Sanjaya.
- Memberitahukan Informasi tentang apa yang ingin disampaikan Tisna Sanjaya melalui karyanya.

III.1.3. Pendekatan Visual

Pendekatan Visual yang diperlihatkan dalam film dokumenter Tisna Sanjaya , yang berhubungan dengan kejelasan penyampaian informasi dengan memberikan kesan sederhana dan apaadanya sebagaimana sebuah film dokumenter. Diharapkan penyampaian Informasi dapat tersampaikan dengan tepat pada setiap orang yang melihatnya. Dengan pengampilan sudut pandang (*angle*) kamera,menggunakan banyak teknik *Long Shoot, Medium Shoot, Full Shoot, Close Up, Medium Close Up*..





Gambar Pendekatan Visual III.1.1

Sumber : Dokumen Pribadi (15 Juni 2014)

III.1.4. Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal yang dilakukan agar pesan atau tujuan dari Informasi yang ingin disampaikan tepat sasaran maka akan dilakukan perancangan film dokumenter dengan menampilkan seorang Tisna Sanjaya berproses membuat karya dengan berbagai media dan material, dengan menggunakan Bahasa Indonesia formal dan informal secara sederhana dan juga sedikit Bahasa Inggris, hal ini disesuaikan dengan data yang didapat dari sumber tersebut.

III.2. Strategi Kreatif

Perancangan strategi kreatif sangat diperlukan untuk menarik perhatian awal dari target dengan cara menampilan informasi tentang film dokumenter tentang Tisna Sanjaya menciptakan sebuah karyanya di Sungai Cikapundung, Gedung IFI, dan Babakan Siliwangi dengan menggunakan berbagai media dan material dengan mengangkat tema isu – isu politik lingkungan yang berkembang . Selain itu, dipadukan dengan ide dan tujuan yang disesuaikan dengan rancangan media informasi tersebut agar media informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan benar.

III.2.1. Inti cerita (Film Statement)

Tisna Sanjaya adalah seniman Kontemporer yang selalu mengedepankan isu – isu sosial, politik, kebudayaan, lingkungan yang sudah mulai tergerus oleh kemajuan zaman pada penggarapan karyanya. Tisna Sanjaya dalam film dokumenter ini menciptakan sebuah karya dengan berbagai macam cara dan material yang membedakannya dengan seniman lainnya, menggambarkan situasi yang sedang hangat diperbincangkan yaitu Pilpres (Pemilihan Presiden), Selain itu Tisna Sanjaya berkarya dengan merespon salah satu kebudayan yang dimainkan pada saat membuat karya di babakan Siliwangi yaitu Kuda Lumping dan di gedung IFI berkolaborasi bersama salah satu seniman Bandung.

III.2.2. Sudut Pandang

Sudut Pandang yang di gunakan dalam proses pembuatan film dokumenter ini adalah *Objective Point of View*, yaitu seluruh cerita film di bangun berdasarkan sudut pandang si pembuat.

III.2.3. *Shoting list* (sasaran tembak kamera)

Shoting list atau sasaran tembak kamera adalah daftar gambar apa saja yang akan masuk kedalam film, dan *shoting list* beracuan pada alur cerita. *Shoting list* :

- Suasana pada pembuatan karya yang dilakukan oleh Tisna Sanjaya berkolaborasi bersama Wawan Husein di gedung IFI pada acara pameran di, Jl.Purnawarman depan BEC. Pada Kamis, 15 Mei 2014, pukul 21.19.
- Pembuatan karya di sungai Cikapundung bersama seniman Bandung lainnya di Jalan Cikapundung Timur, Bandung. Pada Rabu, 4 Juli 2014.
- Pembuatan karya di Babakan Siliwangi pada saat acara bersama 55 Seniman Bandung pada Minggu, 21 Juli 2014.

III.2.4.Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar film dokumenter ini dilakukan dengan cara, yaitu:

- Ukuran gambar

  Menggunakan aspect ratio perbandingan ukuran lebar serta tinggi frame.

  Ukuran yang akan digunakan adalah 1280 x 720 wide screen .

III.2.6. Angel Kamera

Angel kamera yang di gunakan pada perancangan film dokumenter ini menggunakan angel kamera

- ***Close Up***

  Pengambilan gambar dari atas kepala hingga bahu

- ***Medium Close Up***

  Pengambilan gambar dari atas kepala hingga dada.

- ***Medium Shot*** **(Tiga perempat badan)**

  Pengambilan gambar dari atas kepala hingga lutut.

- ***Full Shot*** **(Seluruh Badan)**

  Pengambilan gambar dari atas kepala hingga kaki.

- ***Long Shot***
- Pengambilan gambar dengan memberikan porsi background atau foreground lebih banyak sehinnga objek terlihat kecil atau jauh.

III.3. Strategi Media

Media merupakan suatu sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari satu orang kepada orang lain sehingga pesan yang disampaikan tepat dan dapat dipahami. Media utama yang dipilih sebagai media informasi tentang Tisna Sanjaya dan Karyanya yaitu Film Dokumenter.

Film Dokumenter

Sebagai media utama untuk menyampaikan informasi tentang Tisna Sanjaya membuat karya dengan menggunakan berbagai media dan material, selain itu berkolaborasi dengan seniman lainnya dengan mengangkat tema isu-isu politik, pemerintahan, kebudayaan serta lingkungan yang sudah tergerus kemajuan zaman di Sungai Cikapundung, Gedung IFI, dan Babakan Siliwangi.

Poster, *Flyer*, Media Sosial Internet, *PostCard*, Katalog Film Dokumenter.

Sebagai media pendukung untuk memberitahukan keberadaan film dokumenter tersebut kepada masyarakat, pada saat Tisna Sanjaya membuat karya media pendukung ini ada yang disebarkan atau diberikan sebelum dan sesudak film dokumenter ini di distribusikan.

III.4.Strategi Distribusi

Seiring dengan perkembangan zaman pendistribusian film dokumenter ini dengan cara di unggah ke media sosial berbasis video seperti *youtube,vimeo,* dan di distribusikan pada pihak galeri maupun dinas pariwisata dan kebudayaan sebagai salah satu media pengenalan sosok seniman dan budayawan Bandung, tidak menutup kemungkinan film dokumenter ini bisa di putar di acara – acara yang berhubungan dengan seni seperti di pameran senirupa atau galeri - galeri.

III.5.Konsep Visual

Konsep visual dalam pembuatan film dokumenter ini menggunakan elemen-elemen pengambilan video dan gambar, serta elemen tipografi untuk menambah penjelasan dalam film dokumenter ini. Visual diarahkan pada saat Tisna Sanjaya membuat karya di Sungi Cikapundung, Gedung IFI, dan Babakan Siliwangi.

III.6. Illustrasi

Memperlihatkan Tisna Sanjaya membuat karya dengan menggunakan berbagai media dan material di tiga tempat berbeda , dengan ditambah pengabungan foto yang menjadi salah satu isi dalam film dokumenter ini.







Gambar Illustrasi III.6.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (21 Juni 2014)

3.6.1. Tifografi

Tifografi yang baik adalah dapat mudah dibaca dan baik dari segi proporsi, spasi, ukuran maupun penempatannya. Penggunaan jenis tifografi lebih ditekankan pada kesan sederhana, karakter huruf tidak terlihat kaku sehingga tidak melelahkan mata.

Courier Ne

Aa Bb Cc Dd Ee Ff G g Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr

Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

! @ # $ % ^ & * ( ) _- = +

Dotumce

Aa Bb Cc Dd Ee Ff G g Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu

Vv Ww Xx Yy Zz 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

! @ # $ % ^ & * ( ) _- = +

Haettenschweiler

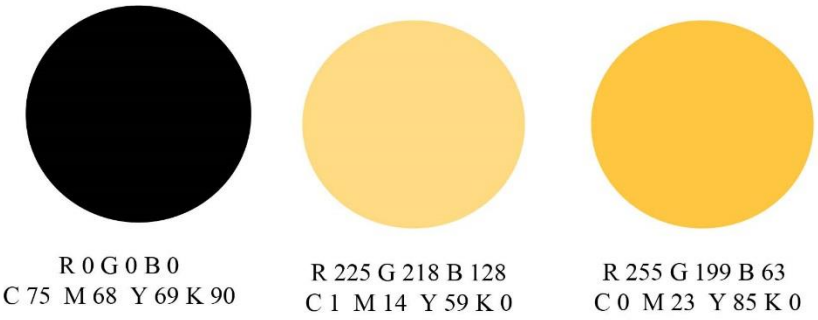
Aa Bb Cc Dd Ee Ff G g Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

! @ # $ % ^ & * ( ) _ - = +

III.6.2. Konsep Warna

Warna yang dominan digunakan untuk media ini adalah warna hitam, putih, cream, oren warna-warna ini diambil karena disesuaikan dengan hasil kamera memberikan kesan apaadanya sesuai situasi yang ditangkap oleh kamera itu sendiri. Warna yang dipilih juga menentukan sifat dari konsep visual dari media informasi ini.



Gambar Warna III.6.2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (15 Juni 2014)

III.6.3. Konsep Musik

Musik merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam sebuah Film untuk memperkuat *mood*, nuansa, serta suasana sebuah film. Musik dapat dikelompokan menjadi 2 macam, yakni ilustrasi musik dan lagu. Ilustrasi musik yaitu musik latar yang mengiringi aksi selama cerita berjalan, sedangkan lagu yaitu pengiring sebuah film yang membentuk karakter serta suasana adegannya. Elemen musik disini dimasukan untuk mempertegas suasana pada saat Tisna Sanjaya membuat karya.